



## PENGEMBANGAN INSTRUMEN TRACER STUDY BERBASIS CLUSTER SEBAGAI KONTROL MUTU LULUSAN PERGURUAN TINGGI

Oleh

Muhamad Fakhrrur Saifudin<sup>1</sup>, Meita fitrianawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>1</sup>[fakhrur.saifudin@pgsd.uad.ac.id](mailto:fakhrur.saifudin@pgsd.uad.ac.id), <sup>2</sup>[meita.fitrianawati@pgsd.uad.ac.id](mailto:meita.fitrianawati@pgsd.uad.ac.id)

diterima 27 Agustus 2020, direvisi 29 Januari 2021, diterbitkan 28 Pebruari 2021

### *Abstract*

*The purpose of this research is to develop a cluster-based tracer study instrument that can be used to measure the absorption rate of graduates based on competency. This type of research is development. This study uses the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) i. The product appraisal instrument uses a quality assessment sheet involving material experts and an evaluation sheet which is used to determine the responses of stakeholders and graduates regarding the use of the product being developed. The type of data obtained is data about the process of developing a cluster-based tracer study instrument from the input of experts and graduates. The data analysis of this research used process data analysis and product quality data analysis. The results of the study were based on a feasibility test based on the material validator, assessment, and language validator which were assigned to the graduate assessment instrument with the criteria of "very suitable". The results of field trials showed the feasibility of the instrument as a tool for evaluating graduates was 86.5% so that it could be used as an alternative in tracing studies. These results are used as the basis for determining the success of higher education institutions in producing quality graduates*

**Keywords:** *Tracer Study, Mutu, Cluster*

### **I. PENDAHULUAN**

Tuntutan tentang kualitas lulusan perguruan tinggi menjadi perhatian penting pemerintah, institusi penyelenggara pendidikan, masyarakat baik lokal maupun nasional. Hal ini dengan belum maksimalnya lulusan perguruan tinggi (PT) di dunia kerja

sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Berdasarkan data *human capital* pada tenaga kerja Indonesia yang memiliki kualifikasi pendidikan tinggi berjumlah 11.01% (BPS, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan tinggi dengan ketercapaian kompetensi masih perlu adanya

pemetaan dan peningkatan sebagai penjaminan mutu pendidikan.

Upaya pelacakan lulusan oleh perguruan tinggi selama ini hanya untuk memenuhi kebutuhan akreditasi yang bersifat administrasi. Selain itu, pelacakan lulusan hanya sebatas sejauh mana lulusan tersebut terserap di dunia pekerjaan. Ketercapaian kualitas lulusan tidak hanya pada indeks prestasi akademik yang baik, melainkan juga masa studi yang tepat, kesesuaian pekerjaan lulusan dan kompetensi lulusan yang mampu bersaing di dunia pekerjaan.

Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi yang menyatakan bahwa ketercapaian kualitas lulusan yang baik dipengaruhi salah satunya adalah tingkat kelulusan tepat waktu dan kesesuaian bidang ilmu dengan pekerjaan. Kegiatan *tracer study* bagian dari proses evaluasi untuk melihat pencapaian keberhasilan lulusan yang ditinjau dari aspek kesesuaian kompetensi lulusan oleh pengguna lulusan. Lebih lanjut, *tracer study* merupakan upaya untuk mencari informasi untuk menentukan kebijakan, perencanaan, dan pengambilan keputusan berkaitan dengan visi misi, kurikulum, proses pembelajaran dan kepuasan pengguna terhadap mutu lulusan.

Dewasa ini, *tracer study* menjadi kegiatan yang bersifat formalitas dan administratif. Beberapa perguruan tinggi telah menerapkan sistem *online/daring* dalam melakukan pelacakan. Tetapi instrumen yang dikembangkan masih bersifat untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterserapan lulusan di bursa kerja. Jika kita tinjau lagi, Reni, dkk (2013) telah menganalisis bahwa upaya pelacakan dengan menggunakan sistem *daring* lebih mengedepankan pada keterserapan lulusan di dunia kerja. Selanjutnya, dalam temuan penelitian tersebut juga disebutkan bahwa upaya pelacakan alumni yang dilakukan secara *daring* mempunyai kelemahan yaitu partisipasi alumni yang belum optimal. Sedangkan kelebihanannya adalah memudahkan untuk perolehan data pelacakan yang cepat dan akurat.

Data *tracer study* selain digunakan untuk melacak keterserapan lulusan juga berguna untuk mengetahui sejauh mana kompetensi lulusan dengan kurikulum yang telah diselenggarakan di PT. Merujuk pada kurikulum KKNI bahwa lulusan harus sesuai dengan kerangka kualifikasi pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan studi pendahuluan bahwa mayoritas sebaran mahasiswa di PT memuat berbagai mahasiswa yang berasal dari luar daerah. Perguruan tinggi di Yogyakarta misalnya, lebih dari 63% mahasiswa berasal dari luar daerah. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap perancangan kurikulum yang harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna/*stakeholder*.

Terkait dengan pentingnya pengembangan instrumen *tracer study* Ramirez (2014) telah menunjukkan bahwa lulusan mengklaim bahwa pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang diperoleh secara akademis memberikan kontribusi besar dalam kinerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya perencanaan, implementasi visi misi, dan upaya pelacakan alumni untuk mengetahui keberhasilan pendidikan suatu PT. Selanjutnya, Pemba, Macfarlane, Mpembeni, Goodell, Kaaya (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa PT dapat mengumpulkan dan menggunakan data untuk menargetkan dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk meningkatkan jumlah lulusan. Secara khusus, tingkat kelulusan akan menyimpulkan dan merekomendasi tentang kualitas universitas yang baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada analisis *tracer study* tahun 2017 di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta khususnya Prodi PGSD, didapatkan bahwa secara signifikan lulusan terserap dalam dunia pekerjaan. Namun demikian, beberapa temuan sebanyak 12% lulusan mendapatkan pekerjaan di luar kompetensi yang telah didapatkan di PT. Pada data tersebut, menunjukkan belum tersedianya lapangan pekerjaan di daerah tempat asal lulusan. Hal ini menjadikan lulusan perlu menggali lagi kompetensi yang belum dimiliki dengan

melakukan program profesi maupun studi lanjut untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.

Kegiatan pelacakan alumni yang telah diatur melalui Permendikbud No 19 tahun 2015 tentang standar proses. Kegiatan tersebut digunakan sebagai kontrol mutu lulusan yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut dikembangkan menjadi sebuah instrumen tentang jauh mana tingkat keterserapan lulusan oleh pengguna. Beberapa perguruan tinggi telah mengembangkan dan melakukan pelacakan alumni baik secara *online/offline*.

Pengembangan instrumen pelacakan/*tracer* berbasis *cluster*/kelompok. Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kebutuhan lulusan pada kelompok/daerah tertentu terkait dengan kompetensi yang dimiliki berkorelasi positif terhadap kebutuhan kerja di daerah masing-masing. Selanjutnya, instrumen ini juga dapat digunakan sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan PT untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan lulusan. Tujuan penelitian ini yaitu, (1) mengembangkan instrumen *tracer study* berbasis *cluster*; (2) mendeskripsikan kelayakan instrumen sebagai kontrol mutu perguruan tinggi.

## II. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau (*Research and Development*). Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa instrumen *tracer study* berbasis *cluster*. Dalam penyusunan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari Analysis (Analisis), Design (Perencanaan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi) dan Evaluation (Evaluasi).

Jenis data yang diperoleh terdiri atas data tentang proses pengembangan instrumen berbasis *cluster* berdasarkan masukan dari ahli, stakeholder dan lulusan. Selanjutnya, data tentang tingkat kualitas instrumen berbasis *cluster* berdasarkan lembar penilaian 3 orang ahli, serta hasil wawancara stakeholder dan lulusan. Analisis Data

didasarkan pada data proses pengembangan produk instrumen berupa data deskriptif, dicermati, disusun dan ditabulasi. Analisis data proses pengembangan produk menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif. Data kualitas produk menggunakan analisis lembar penilaian dengan cara sebagai berikut. Tabulasi data lembar penilaian kualitas instrumen diperoleh dari tiga orang ahli dan mengkonversi rata-rata yang diperoleh menjadi nilai kualitatif.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu (1) analisis kebutuhan; (2) pengembangan instrumen; dan (3) uji kelayakan produk. Produk yang dikembangkan yaitu instrumen *tracer study* berbasis *cluster*. Pengembangan produk didasarkan pada kebutuhan institusi yaitu perguruan tinggi untuk mengetahui aktivitas dan kinerja lulusan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk bahan kajian menentukan kebijakan mutu PT. Kebijakan yang diambil antara lain penentuan visi dan misi PT, penentuan kurikulum, dan penentuan penciri khusus PT.

### Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan yang dilakukan dengan menggunakan studi referensi untuk menentukan arah dan desain instrumen. Instrumen dibuat sesuai kebutuhan yang didasarkan pada kebutuhan institusi PT. Instrumen *tracer study* yang telah ada masih umum dalam hal pertanyaan tentang aktivitas dan kinerja lulusan. Melalui pengembangan instrumen *tracer study* dalam penelitian ini, dipetakan berdasarkan *cluster* asal daerah lulusan. Melihat beragamnya mahasiswa dari Universitas Ahmad Dahlan, maka analisis kebutuhan dikembangkan berdasarkan *cluster* lulusan. Hasil angket tentang kebutuhan instrumen dibuat bekerja sama dengan BIMAWA UAD untuk mengkolaborasi bagian instrumen yang belum terintegrasi dengan kebutuhan PT. Analisis kebutuhan dilakukan dengan hasil angket kebutuhan dengan responden lulusan, pengambil kebijakan, dan *stakeholder* yang ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Analisis Kebutuhan**

Aspek	Setuju	Tidak setuju
Kebutuhan instrumen tracer study	77%	23%
Kebutuhan kinerja lulusan	68%	32%
Kebutuhan aktivitas lulusan	65%	35%
Kebutuhan pemetaan kebutuhan berdasarkan cluster wilayah	75%	25%

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis tersebut, bahwa kebutuhan instrumen *tracer study* yang kredibel, valid, dan aksesabel dikembangkan menjadi sebuah pertimbangan dalam penyusunan instrumen. Merujuk pada hasil tersebut, kebutuhan *instrumen tracer* sebesar 77% yang menandakan bahwa PT butuh sebuah kontrol mutu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan/*output* lulusan. Studi literasi digunakan untuk analisis kebutuhan untuk menentukan komponen dan indikator *tracer study*. Pemba, Macfarlane, Mpebeni, Goodell, Kaaya (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa PT dapat mengumpulkan dan menggunakan data untuk menargetkan dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk meningkatkan jumlah lulusan. Secara khusus, tingkat kelulusan akan menyimpulkan dan merekomendasi tentang kualitas universitas yang baik. Berdasarkan studi pustaka tersebut bahwa universitas perlu melakukan pelacakan lulusan untuk mengkaji dan mengetahui keberhasilan program pendidikan yang telah dilakukan.

### **Pengembangan Produk**

Pengembangan produk instrumen tracer study dilakukan dengan model ADDIE dengan melakukan analisis situasi dan

kebutuhan produk. Tahap *design* produk dilakukan dengan memetakan komponen dan indikator kebutuhan. Tahap *development*, dengan mengembangkan draf desain yang telah dibuat. Tahap *Implementation*, merupakan peujian instrumen dengan skala terbatas. Uji coba produk berguna untuk mengetahui kelayakan dan dan keterbacaan instrumen dengan melibatkan responden alumni yang berasal dari beberapa daerah. Tahap *evaluation*, digunakan untuk merevisi atas masukan pakar dan responden. Sehingga, produk yang dikembangkan menjadi valid, kredibel, dan aksesibel.

### **Desain dan Pengembangan Produk**

Desain produk dikembangkan mengacu pada aspek *tracer study* yang telah dikembangkan oleh BIMAWA UAD dengan menambahkan beberapa komponen yang disesuaikan dengan cluster dan pendiri khusus lulusan. Adapun desain yang telah dibuat dengan mengacu pada Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi. Setelah dilakukan analisis kebutuhan dan pengumpulan data terkait dengan kebutuhan maka dapat diperoleh desain instrumen mengacu pada komponen ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Penilaian Kelayakan Instrumen Tracer Study Berbasis Cluster Berdasarkan Pakar Materi.**

No.	Komponen
1.	Identitas
2.	Rencana aktivitas lulusan
3.	Kesesuaian kompetensi
4.	Pekerjaan pertama
5.	Lama mencari pekerjaan
6.	Kondisi saat ini

7.	Kesesuaian bidang pekerjaan
8.	Peluang pekerjaan di daerah asal
9.	Kontribusi PT dalam meningkatkan kompetensi lulusan
10.	Aktivitas lulusan selama menempuh studi baik akademik dan nonakademik
11.	Masukan lulusan terhadap PT

Berdasarkan pada desain yang ditampilkan pada Tabel 3, dikembangkan menjadi instrumen *tracer study* berbasis *cluster* yang bertujuan sebagai kontrol mutu PT. Setiap komponen dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Pengembangan instrumen menggunakan skala angka, jawaban singkat, dan jawaban panjang.

Pemilihan dengan model tersebut, diharapkan memudahkan dan keleluasaan responden dalam menjawab. Instrumen *tracer study* berbasis *cluster* ini, dikembangkan mengacu pada kebutuhan PT dan borang akreditasi. Selain sebagai kontrol mutu PT, instrumen *tracer study* ini digunakan sebagai pemetaan kebutuhan dalam pengambilan kebijakan. Berbasis *cluster* mengacu pada daerah asal responden. Selanjutnya, pada isi instrumen *tracer study* ini cluster yang dimaksud juga diperuntukkan berdasarkan kebutuhan PT, baik analisis proses maupun hasil pembelajaran.

Pengembangan produk instrumen ini juga dapat dijadikan sebagai instrumen awal untuk pemetaan lulusan yang berguna dalam penentuan kebijakan selanjutnya. Instrumen disusun didesain untuk mempermudah responden mengisi secara terbuka. Pada setiap komponen, diberikan keleluasaan responden dalam menjawab dan menentukan pilihan sesuai dengan kondisi nyata lulusan.

#### **Analisis Kelayakan Instrumen**

Produk yang telah dikembangkan melalui tahap desain sampai tahap pengembangan dilakukan secara bertahap mulai dari aspek analisis kebutuhan, studi referensi, dan draf desain instrumen. Validasi produk dilakukan melalui *professional judgement* rekan sejawat beberapa pakar yaitu pakar evaluasi, pakar materi, dan pakar kebahasaan/linguistik. Pakar evaluasi ditentukan berdasarkan konsentrasi dan dislipin keilmuannya yaitu evaluasi pendidikan dan manajemen pendidikan. Hasil dari analisis kelayakan instrument ditampilkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Penilaian Kelayakan Instrumen *Tracer Study* Berbasis *Cluster* Berdasarkan Pakar Materi.**

No	Aspek	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
<b>Komponen kelayakan isi</b>			
1.	Relevansi dengan sasaran mutu PT	4	4
2.	Relevansi dengan capaian visi misi	3	4
3.	Kejelasan pertanyaan	3	4
4.	Keruntutan materi pertanyaan	4	4
5.	Cakupan kebutuhan borang akreditasi	3	4
6.	Kesesuaian kebutuhan lapangan	3	4
7.	Kesesuaian dengan evaluasi lulusan	4	4
8.	Kelengkapan komponen <i>tracer study</i>	3	4
<b>Komponen penyajian</b>			
	Mendorong responden untuk melengkapi isian butir pertanyaan	4	4
	Keruntutan isi butir pertanyaan	4	4
	Penyajian bersifat komunikatif dan interaktif	3	4
	Kemudahan dalam pengisian	3	4
	Kemudahan dalam variasi jawaban	4	4
	Jumlah skor	45	52
	Persentasi kelayakan	86,5%	100%
	Kriteria	Sangat sesuai	

Berdasarkan angket validasi materi yang ditunjukkan pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa produk instrumen *tracer study* berbasis *cluster* sudah layak untuk diuji cobakan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa instrumen *tracer study* berbasis *cluster* dapat diterapkan sebagai alternatif studi pelacakan alumni dari

PT yang mempunyai basis lulusan dari berbagai daerah. Selanjutnya, pada data di atas, perolehan skor 45 atau setara 86,5% menjadi indikasi kelayakan instrumen *tracer study* berbasis *cluster* berdasarkan aspek materi dengan kriteria sangat sesuai.

**Tabel 5. Penilaian kelayakan instrumen *tracer study* berbasis *cluster* berdasarkan pakar evaluasi dan manajemen pendidikan**

No	Aspek	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1.	Pengukuran kualitas lulusan	4	4
2.	Kelogisan butir pertanyaan	3	4
3.	Mendukung sasaran mutu PT	3	4
4.	Mengacu pada evaluasi kinerja	3	4
5.	Evaluasi berdasarkan <i>cluster</i> wilayah	3	4
6.	Memberikan peluang pengembangan lanjut	3	4
Jumlah skor		19	24
Persentasi kelayakan		79%	100%
Kriteria		Sesuai	

Pada Table 5 dapat dikaji dari sudut pandang ahli evaluasi didapatkan skor 19 atau (79%) yang mengindikasikan bahwa instrumen layak untuk dijadikan alat evaluasi dan kontrol mutu PT dalam menentukan kebijakan selanjutnya. Lebih lanjut, bahwa

instrumen *tracer study* yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan borang yang dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan keberhasilan kinerja lulusan setelah menempuh studi di PT.

**Tabel 6. Kelayakan Instrumen *Tracer Study* Berbasis *Cluster* Berdasarkan Ahli Kebahasaan.**

No	Aspek	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1.	Penggunaan kalimat efektif	4	4
2.	Penggunaan diksi	3	4
3.	Penulisan Ejaan	4	4
4.	keterbacaan	3	4
5.	Kohesi dan koherensi paragraf	3	4
Jumlah skor		17	52
Persentasi kelayakan		85%	100%
Kriteria		Sangat sesuai	

Berdasarkan pada Tabel 6 validasi ahli kebahasaan menunjukkan hasil yang signifikan yaitu sebesar 85% atau sangat sesuai. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang telah dilakukan oleh validator. Perolehan hasil ini didasarkan pada aspek kebahasaan yang meliputi kelengkapan kalimat, diksi, EYD, gaya bahasa, dan kepaduan paragraf. Sehingga dari sudut pandang ahli bahasa, instrumen dapat digunakan sebagai alat kontrol mutu PT.

Selanjutnya, hasil dari uji terbatas yang telah dilakukan juga menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil ini menjadi dasar bahwa suatu modul dikatakan sesuai dan layak digunakan. Pengujian skala terbatas yang telah dilakukan pada pertemuan alumni di Provinsi Bangka dan Belitung. Alasan dilakukan uji coba terbatas di provinsi tersebut yaitu pada sebanyak lebih dari 32% lulusan berasal dari daerah tersebut. Melalui uji coba lapangan tersebut diketahui bahwa

instrumen *tracer study* berbasis *cluster* dapat digunakan untuk mengetahui kinerja alumni.

### Implementasi Instrumen Tracer Study Berbasis Cluster

Produk yang telah divalidasi oleh pakar kemudian diimplementasikan pada skala terbatas. Pengujian produk dilakukan pada pertemuan alumni di provinsi Bangka dan Belitung, dimana setiap daerah diwakili 30 responden alumni. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aspek keterbacaan, keakuratan data kinerja, dan aktivitas alumni. Bekerja

sama dengan KAMADA (ikatan alumni) Bangka Belitung, instrumen *tracer study* berbasis *cluster* dibagikan dan diisi oleh alumni pada acara temu alumni. Respon alumni yang didapatkan dalam implementasi instrumen *tracer study* melalui angket tertutup dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Berdasarkan pengujian skala terbatas pada aspek tanggapan diperoleh hasil yang signifikan yaitu dengan kriteria “baik” dan “sangat baik”. Adapun hasil dari implementasi instrument tracer study berbasis cluster ditampilkan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Tanggapan Alumni dalam Uji Terbatas.**

No.	Pertanyaan	Persentase (Ya)	Kriteria
1.	Apakah instrumen menjawab kinerja lulusan?	100	Sangat baik
2.	Apakah instrumen <i>tracer study</i> sudah mewakili kondisi lulusan?	90	Sangat baik
3.	Apakah tampilan instrumen tracer study menarik dan mudah dibaca?	80	Sangat baik
4.	Apakah instrumen <i>tracer study</i> sesuai dari aspek bahasa?	100	Sangat baik
5.	Apakah instrumen <i>tracer study</i> dapat dijadikan <i>feed back</i> untuk kemajuan PT?	85	Sangat baik
6.	Apakah instrumen <i>tracer study</i> dapat dijadikan bahan kontrol mutu lulusan?	80	Sangat baik
7.	Apakah instrumen <i>tracer study</i> sudah mewakili kebutuhan alumni dari berbagai daerah?	100	Sangat baik
8.	Apakah instrumen <i>tracer study</i> memudahkan alumni untuk berinteraksi dengan alumni lain?	100	Sangat baik
9.	Apakah instrumen <i>tracer study</i> mampu menjawab keluhan alumni terhadap kebijakan PT?	75	Baik
10.	Menurut anda, sudahkah layak dijadikan pengukuran evaluasi?	100	Sangat baik
	Rata-rata %	93%	Sangat baik

Pada data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggapan alumni positif. Hasil yang didapatkan pada item pertanyaan nomor 2, 3, 5, 6, dan 9, beberapa mahasiswa menjawab belum sesuai. Sedangkan, item soal yang lain diperoleh persentase 100% dengan jawaban “Ya”. Melalui hasil angket ini, diperoleh masukan dari alumni yang merasa perlu untuk dilakukan perbaikan produk. Perbaikan instrumen dilakukan bersifat parsial disesuaikan dengan masukan validator dan mempertimbangkan dari aspek pengguna yaitu alumni.

### Evaluasi Instrumen Tracer Study Berbasis Cluster

Evaluasi penilaian validator berdasarkan produk yang dikembangkan. Penilaian ini digunakan sebagai acuan perbaikan demi kelayakan instrumen *tracer study* yang telah disusun. Untuk mengetahui kelayakan instrumen *tracer study*, pelibatan validator ahli materi, evaluasi, dan kebahasaan dilakukan secara bertahap melalui diskusi FGD. Diskusi FGD dilakukan untuk mengetahui dan menentukan perbaikan, sehingga instrumen yang dikembangkan menjadi layak untuk digunakan.

Pada Tabel 4 tentang penilaian pakar materi dapat dijabarkan bahwa instrumen *tracer study* yang telah dikembangkan sangat sesuai dan layak dijadikan sebagai alat pengukuran keberhasilan kinerja lulusan sebagai kontrol mutu PT. Beberapa hal yang menjadi sorotan dalam penilaian tersebut meliputi kelayakan isi dan komponen penyajian. Pada diskusi pakar yang telah dilakukan, beberapa masukan yang dapat disimpulkan bahwa sebagai instrumen *tracer study*, mewakili kondisi alumni yang diukur dari masa kelulusan. Artinya, bahwa instrumen *tracer study* berisi aktivitas dan kinerja alumni selama 2 tahun terakhir. Senada dengan Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi bahwa upaya pelacakan alumni atau lulusan dilakukan oleh PT untuk mengetahui kinerja dan aktivitas lulusan pada 2 tahun kelulusan. Sehingga didapatkan evaluasi kinerja PT dalam pengambilan kebijakan terkait visi, misi, kurikulum, dan pembelajaran.

Selanjutnya, upaya perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil masukan digunakan sebagai bahan acuan. Masukan dari validator ahli materi menyebutkan tentang perlunya kelengkapan komponen *cluster* yaitu pemetaan pertanyaan berupa penciri khusus *cluster* dan kebutuhan khusus lulusan. Berdasarkan masukan tersebut, Perbaikan yang bersifat menyeluruh dan bertahap tersebut telah dilakukan pada waktu revisi produk sebelum diujikan dalam skala terbatas.

Tabel 5 tentang penilaian validator ahli evaluasi menyebutkan bahwa instrumen *tracer study* sudah layak sebagai alat evaluasi lulusan untuk mengetahui kinerja dan digunakan sebagai kontrol mutu PT. Pada instrumen angket penilaian dikemukakan bahwa evaluasi yang digunakan berbasis kinerja. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui aktivitas lulusan baik dari aspek pekerjaan maupun penghasilan setelah menempuh studi di PT yang bersangkutan. Hasilnya digunakan sebagai bahan kajian PT untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan akademik dan non-

akademik untuk mencetak lulusan yang berkualitas.

Selanjutnya, Tabel 6 merupakan penilaian kelayakan validator kebahasaan yang berfungsi sebagai alat penyampaian dan penggunaan bahasa secara umum. Berdasarkan kriteria kelayakan yang diperoleh bahwa penggunaan bahasa dalam pengembangan instrumen *tracer study* berbasis *cluster* sangat sesuai. Beberapa masukan dari validator ahli kebahasaan yang dapat dihimpun antara lain penggunaan kalimat tanya pada butir pertanyaan, keteracaan kalimat, dan kohesi koherensi paragraf. Hasil masukan tersebut dijadikan bahan acuan dalam perbaikan.

#### IV. SIMPULAN

Prosedur pengembangan instrumen *tracer study* berbasis *cluster* sebagai kontrol mutu lulusan PT meliputi beberapa tahap. (1) tahap analisis kebutuhan; (2) tahap studi referensi; (3) tahap desain produk; (4) tahap validasi desain dan implementasi; (5) uji skala terbatas; dan (6) evaluasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan waktu, tenaga, biaya, dan pikiran dalam pengembangan produk instrumen *tracer study* berbasis *cluster* sebagai kontrol mutu lulusan PT.

Berdasarkan uji kelayakan yang didasarkan dari validator ahli materi, evaluasi, dan kebahasaan dinyatakan untuk instrumen evaluasi lulusan dengan kriteria “sangat sesuai”. Dengan hasil ini, dijadikan pijakan untuk mengetahui keberhasilan PT dalam mencetak lulusan yang berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Human Capital of Indonesia*.
- Carrier Development Center (CDC UAD). (2016). *Analisis Tracer Study Tahun 2016*. Yogyakarta: UAD.
- DIKTI. (2003). *Pedoman Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*.
- Elassy, N. (2014). A model of student involvement in the quality assurance system at institutional level. *Quality*

- Assurance in Education*, 21(2), 162-198. [Accessed 21 Mei 2017].
- Widoyoko, eko Putro. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Flomo Jr, J.S. (2013). "Aligning Higher Education to Workforce Needs in Liberia: a Tracer Study of University Graduates in Liberia". *Dissertation*. University of Minnesota.
- Mavhunga. P. J & Mazodze. (2014). "[Quality of Educational Provision in Fast Track resettlement schools in Zimbabwe: A Case Study of Chiwodza Primary School](#)". *European Scientific Journal*. Vol 1. p. 438-448. [Accessed 25 Mei 2017].
- Millington, (2010). "Wikieducator," *Open Education Resource Foundation*, 1 June 2010. Available: [http://wikieducator.org/images/e/e1/PI\\_D\\_424.pdf](http://wikieducator.org/images/e/e1/PI_D_424.pdf). [Accessed 25 February 2013].
- Mugwisi, Tinashe & Hikwa, Lawton. (2015). "A Tracer Study of Master of Science in Library and Information Science Graduates from the National University of Science and Technology, Bulawayo, Zimbabwe". *Afr. J. Lib. Arch. & Inf. Sc.* Vol. 25, No. 2 (October 2015) p.173-183.
- Molenda, M. (2003). "In search of the elusive ADDIE model". *Performance improvement*, 42 (5), 34-36. [Accessed 25 Mei 2017].
- Pemba, Senga *et al.* (2012). "Tracking University Graduates in the Workforce: Information to Improve Education and Health Systems in Tanzania". *Journal of Public Health Policy* Vol. 33 P. 57 [www.palgrave-journals.com/jphp/](http://www.palgrave-journals.com/jphp/)
- Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Permendikbud No. 19 Tahun 2015 tentang Standar Proses Pendidikan Tinggi.
- Ramirez, Thelma L; Cruz, L.T; Alcantara, N.V. (2014). "Tracer Study of RTU Graduates: An Analysis". *Journal of Arts, Science & Commerce* Vol. V, Issue – 1, Jan. 2014. Diakses 17 Maret 2017.
- Renny, dkk. (2013). "Exploring Tracer Study Service in Career Center Web Site of Indonesia Higher Education". *International Journal of Computer Science and Information Security* Vol. 11, No. 3, diakses 16 Maret 2017.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.